

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi di pasar modal yang dilakukan oleh para investor baik pelaku dunia usaha atau masyarakat di Indonesia menunjukkan jumlah yang semakin bertambah hal ini dikarenakan kebutuhan akan permodalan untuk aktivitas produksi semakin meningkat sehingga itu kegiatan pasar modal juga semakin menunjukkan aktivitas yang meningkat.

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat membutuhkan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit, oleh sebab itu perlu ada usaha ataupun kerja keras yang harus dilakukan oleh dunia usaha dan pemerintah dalam mengumpulkan dana investasi yang bersumber dari masyarakat, tabungan pemerintah dan penerimaan devisa. Sehingga dalam hal ini pemerintah dan lembaga keuangan serta dunia usaha di Indonesia membentuk pasar modal, karena pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif dalam mengumpulkan permodalan yang nantinya akan digunakan untuk aktivitas produksi yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara.

Pasar Modal adalah wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk instrumen keuangan yang

dapat diperjualbelikan. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti Obligasi, Saham dan lainnya.

Para investor yang menanamkan modal mereka di pasar modal pastinya membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan dimana modal mereka diinvestasikan melalui pembelian saham, informasi yang didapatkan ini nantinya akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Dalam UU Pasar Modal mengenai prinsip keterbukaan yang mensyaratkan perusahaan yang *go public* yang tunduk pada UU Pasar Modal untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi yang berkaitan dengan usaha yang ditanganinya. Pengaturan kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi dilatarbelakangi oleh fakta bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan mempunyai peranan penting bagi keputusan investor.

Kewajiban bagi perusahaan untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan juga dimaksudkan agar informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang *go public* juga tersedia bagi masyarakat, dan laporan keuangan memberikan informasi khususnya untuk investor mengenai kinerja perusahaan. Dalam menilai atau mengukur sukses atau tidaknya suatu pengelolaan usaha dapat dilihat dari besarnya laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk memperkecil resiko yang ada dalam pengambilan keputusan investasi.

Tujuan umum para investor dalam melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*) yang didapatkan atas penjualan ulang saham yang telah dibeli dengan harga yang lebih tinggi dari pembelian awal. Kedua untuk memperoleh dividen yaitu keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten, dan yang ketiga adalah kepemilikan perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut.

Untuk mencapai tujuan para investor yang melakukan investasi di pasar modal maka pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham.

Para investor seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earnings Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* adalah Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi

saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, sehingga itu informasi mengenai *Earning Per Share* menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap investor dalam pengambilan keputusan.

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012: 138) Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004).

Analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manejer keuangan memprediksi reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh, (Fahmi, 2012: 110).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Berikut ini adalah data Perkembangan besarnya variabel

EPS terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Earning Per Share* dan Harga Saham**  
**PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**  
**Tahun 2007 - 2011**

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	Harga Saham
2007	Rp. 209,46	Rp. 3,500
2008	Rp. 254,13	Rp. 2,025
2009	Rp. 341.22	Rp. 4,700
2010	Rp. 439.04	Rp. 6,500
2011	Rp. 523.39	Rp. 6,750

*Sumber : Indonesian Capital Market Directory*

Perkembangan *Earning Per Share* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dari tahun 2007 sampai 2011, dimana *Earning Per Share* pada tahun 2007 mencapai Rp 209.46 dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 254.13 hal ini memperlihatkan bahwa telah terjadi kenaikan dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 21,32%. selanjutnya pada dari tahun 2008 sampai tahun 2009 *Earning Per Share* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, terus mengalami kenaikan menjadi Rp. 341.22 dan tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 28.67%. Sehingga *Earning Per Share* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, mencapai level Rp. 523.39 pada tahun 2011.

Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 72% dan mencapai level Rp. 2,025 penurunan harga saham ini disebabkan oleh kerisis global yang terjadi

pada tahun 2008 tepatnya awal bulan oktober yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, hal ini berimbas pada anjloknya harga saham pada perdagangan di lantai bursa efek Indonesia. Lantai Bursa Efek Indonesia yang sempat suspensi (Penghentian perdagangan saham sementara) selama 3 hari (Tanggal 8, 9 dan 10 Oktober 2008) menyebabkan banyak investor asing yang meninggalkan lantai bursa efek Indonesia. Dan berakibat pada harga saham di Indonesia makin merosot tajam dan harga tukar rupiah terhadap mata uang asing yang makin terpuruk pada saat itu. (www.kompas.com: 2008).

Terkena dampaknya krisis global terhadap perbankan di Indonesia salah satunya Bank Mandiri hal ini dikarenakan Bank Mandiri berperan dalam kegiatan ekspor dan impor di Indonesia, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan termasuk ekspor dan impor selalu membutuhkan jasa perbankan oleh karena itu ketika krisis global yang melanda negara Amerika bisa berimbas pada kegiatan perekonomian di Indonesia salah satunya melalui perbankan.

Tahun 2009 harga saham BMRI menunjukkan level yang positif setelah bangkit dari imbasnya krisis global tahun 2008 dan mengalami kenaikan sebesar 132% dan mencapai level Rp. 4,700 dan terus mengalami kenaikan menjadi Rp. 6,500 pada tahun 2010 dan mencapai Rp. 6,750 pada tahun 2011. Kenaikan tiga tahun terakhir dari 2009 sampai 2011 ini sesuai dengan adanya pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermuningsih

(2012: 195) hasil perhitungan rasio EPS dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham, peningkatan laba akan membuat harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga berpotensi menurun.

Bank mandiri terbentuk berdasarkan hasil merger dari 4 Bank milik pemerintah. Tepatnya pada tahun 1998 lalu saat badai krisis moneter menerpa Indonesia. Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) bergabung menjadi satu dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank ini kantor pusatnya ada di Jakarta dan memiliki cabang di segala penjuru nusantara.

Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit, dan mengalami peningkatan laba perusahaan yang signifikan yang secara empiris ketika laba perusahaan naik akan menarik pihak investor untuk menanamkan modal mereka. Menjadi perusahaan yang besar membuat Bank Mandiri akan membutuhkan dana yang besar untuk aktivitas produksi serta operasional perusahaan sehingga itu pemenuhan kebutuhan akan permodalan dari pihak ketiga salah satunya adalah penjualan saham akan sangat dibutuhkan. Para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi akan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan, salah satunya informasi

mengenai laba dan seringkali perhatian investor tertuju pada *Earning Per Share* (EPS) dalam hal untuk menganalisa Harga Saham.

Ada berapa faktor yang mempengaruhi Harga Saham namun peneliti ingin menganalisa lebih lanjut mengenai pengaruh dari *Earning Per Share* terhadap harga saham. Menurut Weston dan Brigham (2001: 26) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)
2. Tingkat bunga (*Interest Rate*)
3. Jumlah kas deviden yang diberikan (*Cash Dividend*)
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan (*Profit Company Earned*)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Bagi investor, informasi tentang EPS menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu *capitalgain*.

Berdasarkan hasil analisis inilah kemudian para investor melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi dalam perdagangan saham di pasar modal. Kesesuaian antara permintaan dan penawaran dalam pasar modal akan menentukan harga saham bagi setiap



perusahaan *go public* di pasar modal. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai “PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK MANDIRI (Persero) Tbk.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian diidentifikasi sebagai berikut 1). Semakin besar perusahaan maka dana yang dibutuhkan semakin besar untuk kegiatan operasional perusahaan, 2). Tahun 2008 harga saham Bank Mandiri mengalami penurunan hal ini dikarenakan oleh krisis ekonomi global yang berimbas pada turunnya harga saham di IHSG dan mengakibatkan saham Bank Mandiri mengalami penurunan. 3). Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ekonomi manajemen keuangan.
2. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental terhadap harga saham.
3. Dapat dijadikan rujukan pada peneliti selanjutnya dengan menggunakan analisis *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Sebagai informasi bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal.